

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan teknologi komputer dan internet secara signifikan telah berdampak pada praktik akuntansi dan komunikasi laporan akuntansi di dunia. Dengan fenomena ini, perusahaan mulai melaporkan informasi yang berkaitan dengan bisnis mereka di halaman *website* perusahaan. Banyak perusahaan kini memanfaatkan keuntungan dari *website* untuk menyebarkan informasi keuangan. Penempatan informasi di halaman *website* perusahaan membuat pengguna memiliki akses mudah ke informasi keuangan dan dapat mencari informasi, *download*, dan bahkan dapat membandingkan dan menganalisa data dengan biaya yang rendah dan tepat waktu. Di sisi lain, perusahaan memiliki peluang yang lebih besar untuk memperbarui informasi mereka secara berkelanjutan dengan biaya rendah.

Internet menawarkan berbagai keunggulan yang tidak dimiliki media lain antara lain tepat waktu, biaya rendah, tidak terbatas, lebih cepat dan memungkinkan adanya interaksi yang tinggi. Dengan menggunakan keunggulan ini, perusahaan dapat menjangkau lebih banyak investor potensial melalui kemudahan informasi yang cepat dalam berbagai format yang berguna untuk jutaan orang yang menggunakan internet setiap hari. Sehingga perkembangan pesat media internet menciptakan cara baru bagi perusahaan untuk berkomunikasi dengan investor.

Perkembangan yang cepat dalam dunia internet membawa perubahan dalam penyebaran informasi. Banyak perusahaan yang telah menggunakan internet sebagai

alat komunikasi untuk menyediakan informasi mengenai perusahaan, termasuk penyebarluasan informasi keuangan melalui *Internet Financial Reporting* (IFR).

Salah satu isu yang berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan internet dan tingginya angka pengguna internet adalah transparansi informasi. Pengungkapan informasi pada *website* juga merupakan suatu upaya dari perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Meskipun IFR atau pelaporan informasi keuangan melalui internet menjadi tren penting seiring perkembangan teknologi internet, penyajian IFR masih dilakukan secara sukarela. Tidak semua perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam *website* pribadi mereka. Dengan kata lain, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan untuk menerapkan IFR atau tidak.

Adanya konflik kepentingan antara pihak pemegang saham (*principal*) dan pihak manajemen perusahaan (*agent*) menjadi salah satu penyebab terjadinya asimetri informasi perusahaan. Manajemen selaku *agent* tidak dapat dipastikan selalu bertindak atas kepentingan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Bila terdapat berbagai informasi yang merugikan perusahaan, pihak manajemen dapat menutupi informasi untuk melindungi kepentingan sendiri. Hal ini berakibat pada penurunan kualitas pengungkapan IFR. Untuk menekan kemungkinan konflik kepentingan, pihak prinsipal melakukan tindakan dengan pemberian insentif dan merancang sistem pengawasan terhadap manajemen (*agency cost*). Pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen dapat berupa pengawasan kinerja, pemisahan tanggung jawab dan pembatasan kekuasaan atas sumber daya perusahaan.

Pengawasan-pengawasan yang dilakukan ini terangkum dalam sistem tata kelola perusahaan.

Tata kelola perusahaan adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya pada para *shareholders* khususnya, dan para *stakeholders* pada umumnya (*Cadbury Report, 1992*). Hal ini dimaksudkan adalah pengaturan kewenangan direktur, manajer, pemegang saham dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan di lingkungan tertentu.

Pengungkapan informasi perusahaan melalui IFR berhubungan dengan asas-asas penerapan GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran yang dilaksanakan oleh organ inti perusahaan yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dewan komisaris, dan dewan direksi. Berdasarkan uraian dari penjelasan di atas, maka disusunlah penelitian dengan judul “ **Analisis Pengaruh Tingkat Efisiensi Tata Kelola Perusahaan Terhadap Peningkatan Kualitas *Internet Financial Reporting* (IFR)**”. Objek dari penelitian ini adalah untuk menguji tingkat praktik IFR berdasarkan pada organ utama pelaksana GCG yang terdiri dari dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan juga komite kompensasi dengan menggunakan ukuran direksi, jumlah rapat, tingkat kehadiran dalam rapat dan independensi masing-masing badan internal.

1.2 Permasalahan Penelitian

Praktek GCG mulai berkembang terutama setelah banyak bermunculan kasus-kasus besar seperti *Worldcom* dan *Enron* yang melakukan manipulasi data keuangan. Kedua kasus ini menjadi cerminan buruknya tata kelola perusahaan dapat mengakibatkan kecurangan yang pada akhirnya merugikan banyak pihak terutama para pemegang saham. Kasus *Worldcom* menjadi salah satu kasus manipulasi keuangan terbesar di Amerika Serikat dengan memalsukan nilai pendapatan perusahaannya sebesar 103,9 miliar *dollar* US. Manipulasi keuangan dilakukan *Worldcom* dengan mengklasifikasikan lebih dari 3,8 miliar US *dollar* beban operasional sebagai pengeluaran modal. Auditor diklaim sebagai salah satu penyebab kecurangan karena tidak mampu mendeteksi kesalahan salah saji dengan nilai yang sangat material dalam laporan keuangan perusahaan. Selain itu, dari dokumen-dokumen internal dan *e-mail* perusahaan terindikasi bahwa pihak eksekutif telah mengetahui salah saji data keuangan perusahaan sejak awal.

Kasus *Enron* tidak jauh berbeda dengan kasus *Worldcom*, dimana terjadi manipulasi data keuangan dengan melaporkan kenaikan nilai laba bersih perusahaan sebesar 100 juta *dollar* US dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pada 2 Desember 2001 terungkap bahwa hutang perusahaan sebesar 1 juta *dollar* US tidak dilaporkan. Lemahnya tata kelola perusahaan *Enron* terlihat dari sikap dewan direksi yang membiarkan kegiatan-kegiatan bisnis tertentu yang mengandung unsur konflik kepentingan dan mengizinkan terjadinya praktek akuntansi dan bisnis yang tidak sehat.

Di Indonesia, praktek GCG ditandai dengan dibentuknya Komite Nasional mengenai Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) melalui keputusan Menko

Ekui nomor : KEP-31/M.EKUIIN/08/1999 yang kemudian diganti dengan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) melalui keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Perekonomian nomor : KEP/49/M.EKON/11/2004. Beberapa kasus skandal akuntansi di Indonesia antara lain kasus PT Kimia Farma Tbk. Kesalahan penyajian terjadi karena adanya pengelembungan nilai daftar persediaan dan pencatatan ganda penjualan sehingga terjadi *overstated* terhadap laba bersih perusahaan. Selain itu, skandal akuntansi di Indonesia juga pernah melibatkan salah satu unit perbankan yaitu Bank Lippo. Manajemen Bank Lippo memberikan dua laporan keuangan yang berbeda (laporan keuangan ganda), menyalahgunakan jual beli saham di pasar modal, dan melaporkan laporan keuangan yang belum diaudit sebagai laporan keuangan yang telah diaudit. Tindakan manipulasi kedua kasus besar ini berasal dari lemahnya tata kelola perusahaan dari segi manajemen yang melanggar asas tata kelola perusahaan yaitu transparansi dan akuntabilitas. Tindakan manipulasi keuangan mengakibatkan turunnya kepercayaan publik terhadap perusahaan. Dari penjelasan di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Apakah ukuran direksi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas *Internet Financial Reporting (IFR)* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas *Internet Financial Reporting (IFR)* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

3. Apakah rapat direksi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas *Internet Financial Reporting (IFR)* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
4. Apakah tingkat kerajinan direksi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas *Internet Financial Reporting (IFR)* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
5. Apakah komite audit independen berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas *Internet Financial Reporting (IFR)* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
6. Apakah rapat komite audit berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas *Internet Financial Reporting (IFR)* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
7. Apakah tingkat kerajinan komite audit berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas *Internet Financial Reporting (IFR)* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
8. Apakah komite kompensasi independen berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas *Internet Financial Reporting (IFR)* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
9. Apakah rapat komite kompensasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas *Internet Financial Reporting (IFR)* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

10. Apakah tingkat kerajinan komite kompensasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas *Internet Financial Reporting (IFR)* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ukuran direksi berpengaruh terhadap kualitas *Internet Financial Reporting (IFR)*.
2. Untuk mengetahui apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas *Internet Financial Reporting (IFR)*.
3. Untuk mengetahui apakah rapat direksi berpengaruh terhadap kualitas *Internet Financial Reporting (IFR)*.
4. Untuk mengetahui apakah tingkat kerajinan direksi berpengaruh terhadap kualitas *Internet Financial Reporting (IFR)*.
5. Untuk mengetahui apakah komite audit independen berpengaruh terhadap kualitas *Internet Financial Reporting (IFR)*.
6. Untuk mengetahui apakah rapat komite audit berpengaruh terhadap kualitas *Internet Financial Reporting (IFR)*.
7. Untuk mengetahui apakah tingkat kerajinan komite audit berpengaruh terhadap kualitas *Internet Financial Reporting (IFR)*.

8. Untuk mengetahui apakah komite kompensasi independen berpengaruh terhadap kualitas *Internet Financial Reporting (IFR)*.

9. Untuk mengetahui apakah rapat komite kompensasi berpengaruh terhadap kualitas *Internet Financial Reporting (IFR)*.

10. Untuk mengetahui apakah tingkat kerajinan komite kompensasi berpengaruh terhadap kualitas *Internet Financial Reporting (IFR)*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini akan membantu perusahaan untuk mengetahui pengaruh dari efisiensi tata kelola perusahaan terhadap peningkatan kualitas *Internet Financial Reporting (IFR)*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dapat dijadikan suatu gambaran bagi perusahaan agar memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas dari penyajian IFR, sehingga penyajian IFR dapat dilakukan secara benar dan mampu untuk memenuhi kebutuhan informasi dari para pemegang saham dan investor.

2. Bagi Investor atau umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas IFR suatu perusahaan dan diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan atau patokan bagi investor dalam membuat keputusan investasi

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para akademisi untuk dapat lebih memahami pengaruh tata kelola perusahaan terhadap peningkatan kualitas IFR dan juga dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagian dari skripsi yang disusun dan dibagi menjadi lima bab, di mana masing-masing bab saling berhubungan dan melengkapi satu sama lain dengan perincian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan tentang latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan dari penyusunan skripsi ini.

BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini memberikan uraian secara sistematis mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang relevan untuk digunakan sebagai dasar dalam menganalisis dan membahas penelitian ini. Hal ini juga digunakan untuk mengembangkan model penelitian dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi definisi operasional variabel dan pengukurannya secara jelas, objek penelitian, teknik pengumpulan data beserta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian dari hasil pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data observasi.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab ini akan memberikan kesimpulan dari pembahasan sebelumnya, keterbatasan dari penelitian dan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.